

HUBUNGAN PERAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN *POST* OPERASI KATARAK DI KOTA SRAGEN

Abiyya Fathanita¹, Sahilah Ermawati^{2*}, Yuni Prastyo Kurniati³, Asri Alfajri⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

[*Email Korespondensi: se119@ums.id]

Abstract: *The Relationship of The Role of The Family on The Quality of Life of Patients Post Cataract Operation in Sragen City.* *Cataract is a condition where the lens of the eye, which was originally transparent and clear, changes to become cloudy. In Indonesia, the results of the Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) in 15 provinces show a national prevalence rate of visual impairment of 3%, with Central Java having a blindness prevalence of 73.8% of which is caused by cataracts. Cataracts have an impact on reducing the quality of life of patients, which is reflected in their reduced ability to carry out daily activities. This research aims to analyze the relationship between the role of the family and the quality of life of post-cataract surgery patients. The method used in this research is a quantitative research design, an analytical observational type with a cross-sectional approach. The sample was taken as many as 47 respondents who had undergone cataract surgery at Sarila Husada Hospital, Sragen using the purposive sampling method. Primary data collection was then analyzed using the chi-square test. The results of statistical tests using Chi-square showed that there was no relationship between the role of the family and the quality of life of post-cataract surgery patients with a P value of > 0.647.*
Keywords : *Cataract, Family, Quality of Life, Role*

Abstrak: Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien *Post* Operasi Katarak Di Kota Sragen. Katarak adalah kondisi dimana lensa mata yang semula transparan dan jernih mengalami perubahan menjadi kabur. Di Indonesia, hasil Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) pada 15 provinsi menunjukkan tingkat prevalensi gangguan penglihatan nasional sebesar 3%, dengan Jawa Tengah memiliki prevalensi kebutaan 73,8% diantaranya disebabkan oleh katarak. Katarak berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien, yang tercermin dalam berkurangnya kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan Peran Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien *Post* Operasi Katarak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif jenis observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel sebanyak 47 responden yang sudah melakukan operasi katarak di Rumah Sakit Sarila Husada Sragen dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan data primer kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan peran keluarga terhadap kualitas hidup pasien *post* operasi katarak dengan nilai $P > 0,647$.

Kata Kunci : Katarak, Keluarga, Kualitas Hidup, Peran

PENDAHULUAN

Katarak adalah situasi di mana lensa dalam mata yang pada umumnya transparan dan jernih mengalami perubahan menjadi kabur. Kejernihan

lensa yang hilang dapat disebabkan oleh proses hidrasi, yakni penambahan cairan pada lensa, denaturasi protein lensa, atau kombinasi keduanya, dapat memicu perubahan pada struktur lensa mata

merupakan faktor penyebab katarak (Fadhilah *et al.*, 2019). Katarak menjadi penyebab utama kebutaan global dengan tingkat prevalensi mencapai 51% (WHO, 2014). Penelitian populasi menunjukkan peningkatan prevalensi katarak seiring bertambahnya usia, mencapai 3-9% pada individu usia 55- 64 tahun dan 6% pada usia 80 tahun ke atas. Selain itu, keberadaan katarak juga dikaitkan dengan peningkatan kematian (Ningsih, 2022).

Di Indonesia, data dari *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) di 15 provinsi menunjukkan bahwa tingkat prevalensi gangguan penglihatan di tingkat nasional mencapai 3%. Jawa Tengah memiliki prevalensi kebutaan 2,7%, 73,8% diantaranya disebabkan oleh katarak (Dinkes Jateng, 2021). Risiko terjadinya katarak dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk usia, paparan sinar matahari, pola hidup, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, diabetes, dan trauma mata (Hidayaturahmah, 2021).

Katarak berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien, yang tercermin dalam berkurangnya kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa masalah penglihatan dan kebutaan dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup, termanifestasi dalam menurunnya kemampuan untuk bekerja, menikmati waktu luang, atau menjalankan aktivitas harian. Penilaian skor Quality of Life (QoL) membantu mengidentifikasi dampak tersebut pada pasien dengan gangguan penglihatan (N. Sari & Siregar, 2022).

Tindakan prosedur pembedahan katarak telah terbukti meningkatkan kualitas hidup pasien melalui peningkatan ketajaman visual acuity (VA) setelah menjalani operasi. Peningkatan VA setelah operasi katarak memberikan manfaat pada kemampuan pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari, yang berdampak pada kehidupan sosial mereka (Mehmet & Abuzer, 2019). Penelitian Tanjung (2022), tentang pengkajian faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup

penderita katarak melibatkan pengidentifikasian hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup individu yang menderita katarak. Temuan dari riset atau penelitian menunjukkan bahwa tingkat support atau dukungan keluarga yang positif mencapai 44%.

Peran keluarga memiliki dampak positif dalam membantu pasien, menyediakan dukungan yang memitigasi dampak stres negatif terhadap kesehatan, dan secara langsung meningkatkan kesehatan. Peran orang tua dan keluarga yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup, terutama dalam memberikan dukungan psikososial. Signifikansi penelitian ini terletak pada pentingnya peran keluarga dalam mengatasi dampak katarak yang dapat menyebabkan kebutaan dan dan kemungkinan mengalami peningkatan insiden seiring berjalannya waktu (Sweatt, 2016).

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis mengenai hubungan antara peran keluarga dan kualitas kehidupan pasien setelah menjalani operasi katarak. penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan berupa data ilmiah mengenai adakah hubungan antara peran keluarga terhadap kualitas hidup pasien *post* operasi katarak.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan analitik kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, menggunakan kuesioner NEI VFQ25 dan APGAR keluarga yang telah melewati proses validasi. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Sarila Husada Sragen pada bulan Oktober dan November 2023. Subjek penelitian adalah seluruh pasien yang menjalani prosedur operasi katarak yang memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu pasien katarak berusia 46 tahun – 65 tahun menurut kementerian kesehatan dengan jumlah sampel sebanyak 47

responden. Kriteria eksklusi subjek penelitian adalah pendidikan S1 ke atas.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel terikat (dependen) yang berkaitan dengan kualitas hidup pasien *post* operasi katarak menggunakan instrumen NEI VFQ25 yang terdiri dari 25 pertanyaan yang dibagi ke dalam 12 subskala, Total skor dihitung dengan menjumlahkan hasil dari semua subskala dan kemudian dibagi dengan jumlah subskala. Hasil skor kemudian dikategorikan menjadi dua, yaitu kualitas hidup rendah (skor < 60) dan kualitas hidup tinggi (skor \geq 60) (Yulianti et al., 2012) serta variabel bebas (independen) yaitu peran keluarga menggunakan instrumen APGAR keluarga yang terdiri dari 5 pertanyaan kemudian dikategorikan keluarga

fungsional (7-10), keluarga disfungsional sedang (4-6) dan keluarga disfungsional berat (0-3) (Romadhon, 2023).

Metode statistik yang digunakan dalam metode penelitian ini mencakup analisis univariat guna mengevaluasi distribusi frekuensi setiap variabel, dan analisis bivariat dengan penerapan uji *Chi-square* untuk menganalisis hubungan antara peran keluarga terhadap kualitas hidup pasien *post* operasi katarak. Persetujuan etika untuk penelitian ini diperoleh melalui prosedur pemeriksaan etika dan mendapat persetujuan resmi dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan Persetujuan Etik dengan Nomor 5128/B.1/KEPK-FKUMS/XI/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Post Operasi Katarak.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
46-55	6	12.8
56-65	41	87.2
Jenis kelamin		
Laki - laki	18	38.3
Perempuan	29	61.7
Pendidikan Terakhir		
SD	14	29.8
SMP	9	19.1
SMA	9	19.1
Tidak Sekolah	15	31.9
Pekerjaan		
Buruh	3	6.4
Guru	1	2.1
IRT	8	17.0
Konveksi	1	2.1
Pabrik Roti	1	2.1
Petani	14	29.8
PNS	1	2.1
Swasta	7	14.9
Tidak Bekerja	5	10.6
Wiraswasta	6	12.8
Alamat		
Tingkat urbanisasi tinggi	35	74.5
Tingkat urbanisasi rendah	12	25.5

Peran Keluarga		
fungsiional	38	80.9
Disfungsiional Sedang	8	17.0
Disfungsiional Berat	1	2.1
Kualitas Hidup		
Kualitas Hidup Baik	45	95.7
Kualitas Hidup Kurang	2	4.3

Sumber: Data Primer (2023)

Dari hasil temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari total 47 responden, kelompok usia yang paling banyak diwakili oleh responden berada dalam kelompok usia 56-65 tahun, dengan jumlah 41 pasien (87,2%). Jenis kelamin perempuan dengan jumlah yang mencapai 29 orang (61,7%). Pekerjaan terbanyak adalah petani, mencakup 14 orang (29,8%). Alamat responden

dengan tingkat urbanisasi tinggi sebanyak 35 responden (74,5%). Pendidikan terakhir, adalah yang tidak sekolah, mencakup 15 orang (31,9%). Peran keluarga pada kasus yang terbanyak adalah fungsiional sebanyak 38 orang (80,9%). Kualitas hidup pada kasus yang terbanyak adalah kualitas hidup baik sebanyak 45 orang (95.7%).

Tabel 2. Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Post Operasi Katarak

Peran Keluarga	Kualitas Hidup				Total	Sig
	Kualitas Hidup Baik		Kualitas Hidup Kurang			
	N	%	N	%		
Fungsiional	36	76.6	2	4.3	38	80.9
Disfungsiional sedang	8	17.0	0	0.0	8	17.0
Disfungsiional Berat	1	2.1	0	0.0	1	2.1
Total	45	95.7	2	4.3	47	100.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai signifikansi (*p value*) sebesar $0,647 > 0,05$, yang artinya hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran keluarga terhadap kualitas hidup pasien *post* operasi katarak. Responden dengan peran keluarga fungsiional lebih banyak yang memiliki kualitas hidup yang baik (76,6%). Hasil tersebut juga ditemukan pada mereka yang memiliki kualitas hidup kurang (4,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi peran keluarga fungsiional, sama tinggi

ditemukan pada responden dengan kualitas hidup baik dan buruk.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia, terbesar berada pada kategori usia lansia akhir (>56 tahun) yaitu 41 responden (87,2%). Hasil riset ini sesuai dengan hasil riset yang telah dilakukan di Balai Kesehatan Mata Makassar mendapatkan sebuah hasil penelitian di mana, hasil uji data menunjukkan, risiko untuk menderita katarak terjadi pada responden yang berusia ≥ 57 tahun sebanyak 130

responden (53,1%) (Fadhilah, 2018). Berbeda dengan hasil riset ini, hasil penelitian yang telah dilakukan di RSU Bahtera Mas tahun 2016 mendapatkan hasil penelitian dengan hasil uji data untuk penderita katarak terjadi pada umur ≥ 45 tahun 14,397 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berusia < 45 tahun (Hadini *et al.*, 2016).

Karakteristik pada jenis kelamin didapatkan terbesar pada perempuan, 29 responden (61,7%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di RSU Bahtera Mas, yang menunjukkan bahwa risiko menderita katarak pada responden perempuan lebih dari 4 kali lipat dibandingkan dengan responden laki-laki (Hadini *et al.*, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan (Detty *et al.*, 2021) juga sejalan dengan penelitian ini yang mendapatkan 48 responden (58%) berjenis kelamin perempuan dan 35 responden (42%) berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik pada pendidikan terakhir didapatkan terbanyak pada responden tidak bersekolah, 15 responden (31,9%). Berbeda dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian yang telah dilakukan (L. F. Sari *et al.*, 2023) menyatakan bahwa sebagian besar responden (42,4%) tidak tamat sekolah dasar. Tingkat pendidikan yang rendah pada masyarakat akan berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Yulianti *et al.*, 2012) pendidikan terakhir adalah pendidikan menengah (SMP, SMA) sebanyak 63 responden (48,5%).

Karakteristik responden menurut pekerjaan, paling banyak responden memiliki pekerjaan petani yaitu 14 orang (29,8 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sudrajat *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa petani yang bekerja di luar gedung memiliki risiko terkena katarak senil sebesar 2,846 dibandingkan dengan seseorang dengan pekerjaan di dalam gedung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Wahyu *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa pekerjaan yang

dapat meningkatkan risiko terkena katarak yaitu petani, buruh, dan nelayan. Penelitian (Milasari, 2022) juga menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan di luar ruangan beresiko 4,524 kali mengalami kejadian katarak dibandingkan dengan bekerja di dalam ruangan.

Karakteristik pada alamat responden terbanyak didapatkan pada tingkat urbanisasi tinggi sebanyak 35 responden (74,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lin *et al.*, 2021) dengan tingkat urbanisasi yang lebih tinggi yaitu 38,27%. Tingkat urbanisasi daerah tempat tinggal pasien dianggap menunjukkan status sosial ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Yu *et al.*, 2021) menunjukkan tingkat urbanisasi tertinggi memiliki risiko pembangunan 1,41 kali dan 1,22 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal di daerah terpencil. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Shin *et al.*, 2020) yang menunjukkan tingkat urbanisasi lebih sedikit yaitu 15,2%. Tingkat urbanisasi yang bervariasi menunjukkan adanya perbedaan konsentrasi polusi udara.

Karakteristik pada peran keluarga didapatkan terbanyak pada peran keluarga fungsional, 38 responden (80,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatmawati *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar sudah cukup sebanyak 28 responden (66,7 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Operasi *et al.*, 2020) yang menunjukkan dukungan baik sebanyak 27 responden (82%), dan juga pada penelitian (L. F. Sari *et al.*, 2023) mengemukakan bahwa memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 83 orang (41,5%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui dari 47 responden, didapatkan kualitas hidup pada kasus yang terbanyak adalah kualitas hidup baik sebanyak 45 orang (95.7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan di klinik mata SMEC Samarinda, yang mencatat bahwa rata-rata kualitas hidup

pada pasien katarak setelah operasi lebih tinggi, yaitu 95,7% dibandingkan dengan rata-rata kualitas hidup pasien sebelum operasi katarak, yang mencapai 63,65 (Lisnawati, 2020). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Balai Kesehatan Makassar, di mana 176 pasien katarak (70,4%) menunjukkan kualitas hidup yang baik (Fadhilah *et al.*, 2019).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,647, yang melebihi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan kualitas hidup pasien *post* operasi katarak. Responden dengan peran keluarga fungsional lebih banyak yang memiliki kualitas hidup yang baik (76,6%). Hasil tersebut juga ditemukan pada mereka yang memiliki kualitas hidup kurang (4,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi peran keluarga fungsional, sama tinggi ditemukan pada responden dengan kualitas hidup baik dan buruk.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Panjaitan (2020) yang juga menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosland (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara fungsi keluarga dan tingkat kemandirian pasien dalam menghadapi diabetes dan penyakit jantung. Karakteristik responden pada penelitian ini terdapat lebih banyak perempuan berusia 75 tahun ke atas dan pendidikan sekolah menengah ke atas. Penelitian Sari (2023) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita katarak di Kabupaten Indramayu 2022.

Perbedaan dalam hasil penelitian ini dikarenakan karakteristik responden laki-laki lebih banyak. Kesehatan mental pada perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Perempuan berisiko mengalami depresi lebih besar daripada laki-laki. Perbedaan yang terjadi dapat terjadi dikarenakan coping strategies laki-laki

dan perempuan yang berbeda (L. F. Sari *et al.*, 2023).

Penyebab tidak signifikan pada penelitian ini mungkin dikarenakan usia responden lebih banyak pada klasifikasi lansia akhir (87,2%). Seseorang yang telah memasuki lansia umumnya mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi pemahaman, pengertian, persepsi sehingga menyebabkan perilaku lansia menjadi makin lambat. Fungsi psikomotorik meliputi hal-hal yang berhubungan dengan gerakan, tindakan, yang mengakibatkan lansia menjadi kurang cekatan (Mendoko *et al.*, 2017). Responden laki-laki cenderung lebih memiliki kepribadian terbuka (ekstrovert) dan sebaliknya perempuan lebih kearah kepribadian tertutup (introvert). Berdasarkan hal tersebut sehingga wanita lebih rentan terhadap stress karena masalah yang dihadapi tidak dibicarakan pada responden lain untuk dicari jalan keluarnya namun hanya dipendam sendiri sehingga dapat menjadi stresor terjadinya stress (Muzakki *et al.*, 2016). Pendidikan yang rendah dan minimnya ilmu pengetahuan umum dan keagamaan berdampak dalam kehidupan sehari-hari dan pengaruh pendidikan sekolah berdampak pada pembangunan nasional mencakup pengetahuan, keterampilan, dan berpengaruh pada nilai-nilai program (Nurdalia, 2021). Rata-rata responden pada penelitian ini adalah petani dan ibu rumah tangga yang mungkin tidak sepenuhnya memahami pertanyaan dari kuesioner sehingga memberikan jawaban tanpa pertimbangan yang matang.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sarila Husada Sragen. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit swasta di bawah kepemilikan PT Sarila Husada yang terletak Jl. Veteran No.41-43, Kroyo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57221. Kecamatan Sragen merupakan pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa serta pemukiman sehingga kecamatan di sekitarnya ikut terkena dampak

urbanisasi yang cukup tinggi, hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks keterpaparan tinggi dan sensitivitas tinggi yang berkaitan erat dengan jumlah penduduk dan luasan lahan pertanian (Istiana, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dan kualitas hidup pasien *post* operasi katarak. Penelitian ini memiliki beberapa batasan, pada penelitian ini didapatkan karakteristik sama kualitas hidup baik dan kualitas hidup kurang memiliki peran keluarga yang fungsional, pada penelitian ini waktu bertemu dengan responden sangat terbatas sehingga proses wawancara belum optimal dan belum dilakukan test mmpi (*Minnesota Multiphasic Personality Inventory*) atau test psikologi yang dilakukan untuk menilai kepribadian dan psikopatologi dikarenakan waktu yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann-Marie Rosland, Michele Heisler, HwaJung Choi, Maria J. Silveira, and J. D. P. (2013). Family Influences on Self-Management Among Functionally Independent Adults with Diabetes or Heart Failure. *Nih*, 6(1), 22–33.
- Detty, A. U., Artini, I., & Yulian, V. R. (2021). Karakteristik Faktor Risiko Penderita Katarak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 12–17.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 - 2023 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Renstra*.
- Fadhilah, N., Noor, N. N., Stang, S., & Hardianti, A. (2019). Hubungan Karakteristik Responden Dengan Kualitas Hidup Penderita Katarak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 2(1).
- Fatmawati, F., Astutik, S., & Rahman, H. F. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Peran Perawat terhadap Tingkat Kecemasan pada Pre Operasi Katarak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 615–626.
- Hadini, M. A., Eso, A., & Wicaksono, S. (2016). Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Katarak Senilis di RSU Bahteramas Tahun 2016. *Medula: Scientific Journal of Medical Faculty of Halu Oleo University*, 3(2), 256–267.
- Hidayaturahmah, R., Andayani, T. M., & Kristina, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Klinik yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Katarak di Rumah Sakit Dr. YAP, Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(3), 207.
- Istiana, S., & Mardiansjah, F. H. (2018). Kajian kerentanan dan adaptasi masyarakat sektor pertanian terhadap proses urbanisasi di kabupaten sragen. *Jurnal Planologi*, 1–16.
- Lin, I. H., Lee, C. Y., Chen, J. T., Chen, Y. H., Chung, C. H., Sun, C. A., Chien, W. C., Chen, H. C., & Chen, C. L. (2021). Predisposing factors for severe complications after cataract surgery: A nationwide population-based study. *Journal of Clinical Medicine*, 10(15).
- Lisnawati, A. (2020). Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Usia Lanjut Sebelum Dan Setelah Operasi Katarak. *Medical and Health Science Journal*, 4(1), 63–68.
- Mendoko, F., Katuuk, M., & Rompas, S. (2017). Perbedaan Status Psikososial Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Desa Sarongsong II Kecamatan Airmadidi Kabuaten Minahasa Utara. *E-Journal Keperawatan*, 5(1), 1–9.
- Milasari, M. T. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Katarak di Rumah Sakit Umum Sriwijaya Tahun

2022. *Prosiding Seminar Nasional*, 166–178.
- Muzakki, M. A., Aeni, Q., & Takarina, B. (2016). Gambaran Respons Psikososial Mahasiswa Progam Studi Ilmu Keperawatan Stikes Kendal Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 141–146.
- Ningsih, D. U., Herdiati, D., & Supriadi, D. (2022). *Jurnal Penelitian Musik*. 27(1), 23–47.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pm/>
- Nurdalia. (2021). Dampak Remaja Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Dan Implikasinya Terhadap Upaya Pembentukan Kepribadian Di Desa Kampiri Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Institut Agama Islam (IAI) As'adiyah Sengkang*, 10(1), 2021.
- Operasi, P., Di, K., & Slamet, R. H. (2020). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Jurusan Keperawatan Politeknik Negeri Madura*
- Panjaitan, B. S., & Hidup, K. (2020). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia*. 2(2), 35–43.
- Romadhon, Y. A. (2023). *Integrasi Kedokteran Keluarga dan Islam dalam Praktik Kedokteran Layanan Primer* (Issue May).
- Sari, L. F., Badriah, D. L., Febriani, E., & Iswarawanti, D. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Katarak Di Kabupaten Indramayu 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 44–52.
- Sari, N., & Siregar, J. H. (2022). Hubungan Tingkat Tajam Penglihatan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Kelainan Refraksi Di Poli Mata Rsud Rokan Hulu. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 9–18.
<https://doi.org/10.30743/ibnusin.a.v21i1.148>
- Shin, J., Lee, H., & Kim, H. (2020). Association between exposure to ambient air pollution and age-related cataract: A nationwide population-based retrospective cohort study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–11.
- Sudrajat, A., Al-Munawir, & Supangat. (2021). Pengaruh Faktor Risiko Terjadinya Katarak Terhadap Katarak Senil Pada Petani di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember. *Multidisciplinary Journal*, 4(2), 41–48.
- Sweatt, S.K, Gower, B.A, Chieh, A.Y, Liu, Y, Li, L. (2016). HHS Public Access. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148.
- Wahyu Afif Mufida, Noor Areza Adhi Pratama, & Dini Dharmawidiarini. (2023). Profil Penderita Fakoemulsifikasi Katarak Senilis Di Rsud Simpang Lima Gumul Kediri Periode Juli Sampai Desember 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(3), 608–616.
- Yu, W. S., Wang, C. H., & Kuo, N. W. (2021). Impact of urbanization and sunlight exposure on cataract incidence. *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(17).
- Yulianti, N., Kosasih, C. E., & Emaliyanti, E. (2012). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien ACS*. 2, 70–80.
<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/651/693>